

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Darurat kesehatan Indonesia yang terjadi akibat Covid-19 pada kuartal kedua di periode 2020 berdampak sangat besar pada sektor perekonomian dan industri. Pandemi Covid-19 menyebabkan ekonomi global dalam tahun 2020. Sehingga akibat pandemi tekanan pada sisi *supply* dan *demand* menjadi lebih besar membuat perekonomian di masyarakat tumbuh negatif bahkan resesi. Sektor perusahaan di Indonesia menurut hasil kajian Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan yang paling terdampak adalah agen dan perantara jual-beli. Menurunnya aktivitas ekonomi dan keterbatasan mobilitas barang maupun jasa, serta terbatasnya aktivitas masyarakat pada akhirnya berdampak pada pendapatan perusahaan.

Berbagai kebijakan yang dilakukan untuk penanganan pada dampak ekonomi agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dari sisi perdagangan barang, dilansir dari artikel investor.id 24 Juni 2020 menyebutkan bahwa pada kuartal kedua 2020, Organisasi Perdagangan Dunia memprediksi penurunan negatif 18,5 persen dalam volume perdagangan global dibandingkan tahun sebelumnya. Tidak dipungkiri krisis pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi pemasukan perusahaan dagang yang sebagian besar dilakukan secara kredit.

Secara umum piutang usaha dihasilkan ketika bisnis melakukan penjualan kredit yang diharapkan akan dibayar pada tanggal jatuh tempo yang disepakati oleh perusahaan dengan pelanggan. Pada kebanyakan perusahaan melakukan penjualan kredit karena dunia usaha kian berkembang seiring dengan dinamika ekonomi global, hal inilah yang menghadapkan pada titik perusahaan harus terus bekerja keras untuk

meningkatkan pendapatan di dunia usaha yang semakin kompetitif agar tercapainya tujuan perusahaan.

Piutang usaha adalah investasi skala besar yang memberikan sejumlah keuntungan bagi perusahaan perdagangan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga pentingnya mengelola piutang secara efisien dengan pengendalian piutang yang lebih baik agar dapat diperoleh laba perusahaan dengan maksimal.

Penerapan pengendalian internal dengan prosedur yang baik dan disiplin merupakan sistem strategi pencegahan terjadinya kecurangan yang dihadapi dalam perusahaan. Salah satunya pengendalian internal tersebut adalah pengendalian piutang yang merupakan kebijakan dan prosedur perusahaan guna menjaga aktiva dan kekayaan serta mengurangi terjadinya kerugian perusahaan akibat piutang tak tertagih.

Sumber daya manusia dan sistem komputer yang dikembangkan untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan yang berdampak pada pengendalian internal. Pengendalian internal bertanggung jawab untuk menuntun serta mengendalikan sumber daya organisasi.

Pengendalian internal didasarkan pada konsep pengaturan piutang dengan menggunakan teknik *one bill*, sebagaimana didefinisikan oleh SOP yang telah disetujui perusahaan. Metode *one bill* (satu tagihan) merupakan pengendalian pembatasan piutang pelanggan (*Credit Limit*) dengan mekanisme membuat standar kredit maksimal jumlah faktur penjualan tempo pada setiap konsumen dan nilai faktur dengan ketentuan yang berbeda menganut pada pengukuran kualitas, khususnya potensi tunggakan pelanggan dengan karakter (*characters*) guna menganalisis kejujuran pelanggan dalam memenuhi tanggung jawabnya, kapasitas (*capacity*) sebagai berpendapat subjektif tentang keterampilan pelanggan, jaminan (*collateral*) untuk jaminan sebagai evaluasi kekuatan keuangan, dan kondisi (*conditions*) mengenai pengaruh perubahan kemampuan pelanggan.

PT Surya merupakan perusahaan yang melakukan aktivitas memasarkan dan menjual produk FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) produk kebutuhan sehari-hari ke

konsumen dalam istilah ekonomi disebut distributor. Model distribusi yang dilakukan oleh PT Surya yaitu distribusi langsung (*direct channel*) yang menyalurkan produk langsung ke toko-toko grosir, *retail*, *lokal minimarket*, dan *lokal supermarket*. Kebijakan perusahaan minimal transaksi yang rendah untuk mendapatkan pembayaran kredit dan dengan jumlah database konsumen yang besar membuat perusahaan menerapkan SOP yang ketat dan disiplin perihal pengendalian piutang yaitu menggunakan metode *one bill*. Tetapi banyak faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi perusahaan dalam menjalankan SOP tersebut khususnya pada krisis perekonomian akibat pandemi covid-19. Pengendalian internal diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional dengan lebih baik sehingga dapat berfungsi dengan efektif dan efisien.

Dengan dasar yang telah diuraikan diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana efektivitas pengendalian piutang metode *one bill* pada saat dan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 di PT Surya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai pada deskripsi latar belakang yang disajikan, sehingga didapatkan rumusan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana efektivitas pengendalian piutang metode *one bill* pada sebelum terjadinya pandemi Covid-19 di PT Surya?
- 1.2.2 Bagaimana efektivitas pengendalian piutang metode *one bill* pada saat terjadinya pandemi Covid-19 di PT Surya?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan efektivitas pengendalian piutang metode *one bill* pada sebelum dan pada saat terjadinya pandemi Covid-19 di PT Surya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan dilakukannya penelitian ini :

- 1.3.1 Memahami apakah pengendalian piutang metode *one bill* berjalan efektif pada sebelum pandemi Covid-19 di PT Surya.
- 1.3.2 Mengetahui apakah pengendalian piutang metode *one bill* berjalan efektif pada saat pandemi Covid-19 di PT Surya.
- 1.3.3 Menganalisis perbedaan efektivitas pengendalian piutang metode *one bill* pada sebelum maupun saat pandemi Covid-19 berlangsung di PT Surya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Aspek akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan serta pengembangan informasi pembelajaran pada jurusan ekonomi khususnya Akuntansi dan Manajemen.

##### 1.4.2 Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Dengan penelitian ini diharapkan agar dapat membantu membuktikan teori pembelajaran mengenai pengendalian internal dan berkontribusi dalam pengembangan bidang ekonomi khususnya akuntansi.

##### 1.4.3 Aspek praktis

- a. Bagi penulis, dengan penelitian ini diinginkan agar menjadi informasi yang bermanfaat dalam melakukan implementasi di dunia kerja tentang pengendalian internal.
- b. Bagi peneliti setelah penulis, diharapkan penelitian ini dijadikan acuan untuk mengembangkan teori tentang pengendalian internal piutang.
- c. Bagi perusahaan, dimohon penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi pihak manajemen agar penerapan SOP pengendalian internal semakin baik kedepannya.